

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2011-2014**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

SUBANDONO

B200120418

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA TAHUN 2011-2014

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUBANDONO

B 200 120 418

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Wahyono, Ak, MA)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2011-2014

Yang ditulis oleh:

SUBANDONO

B 200 120 418

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 30 Juli 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, Ak, MA

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Fatchan Achyani, SE., M.Si

(Anggota 1 Dewan Penguji)

()

3. Drs. Suyatmin WA, M.Si

(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2016

Penulis



SUBANDONO
B200120418

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2011-2014

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka-angka. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, opini audit going concern.*

Abstract

Intention of this research is to know influence of bankruptcy prediction, growth of company, reputation of KAP, previous year audit opinion and company size measure to audit opinion of going concern.

This research is [conducted at Manufacturing Business in Indonesia. This research use quantitative approach, because used data in form of numbers. Determination of sampel in this research use method of purposive sampling. The research test which is used in this analysis of logistics regression constructively on SPSS 21 .

Result of research showing that variable of bankruptcy prediction and growth of company dont have an effect on significant to audit opinion of going concern, while reputation variable of KAP, previous year audit opinion and company size measure have an effect on significant to audit opinion of going concern.

Keyword: bankruptcy prediction, growth of company, reputation of KAP, previous year audit opinion, company size measure, audit opinion of going concern.

1. PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini, banyak sekali kasus manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, oleh sebab itu banyak pihak yang merasa dirugikan. Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar 2003 dalam Dewayanto 2011). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor

untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001 dalam Kartika 2012).

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan 2006 dalam Kartika 2012). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany et. al., 2003) dalam Kartika (2012). Hal ini membuat auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi, maka AICPA (1988 dalam Dewayanto 2011) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Beberapa penyebabnya antara lain (1) masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. (2) tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur karena hampir tidak ada suatu panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada, yang dapat dijadikan acuan penelitian tipe opini *going concern* yang harus dipilih karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999 dalam Dewayanto 2011).

Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001 dalam Junaidi dan Jogiyo 2010).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi seperti prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio-rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut (Altman dan McGough 1974 dalam Setyarno dkk 2006). Model prediksi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan salah satunya adalah model prediksi *Z-Score* Altman. Tahun 1968, Edward I. Altman mengembangkan model untuk menganalisis suatu perusahaan dikelompokkan bangkrut dan tidak bangkrut dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar dan aktivitas. Model tersebut ternyata tidak mampu diadopsi untuk perusahaan yang tidak *gopublic*, sehingga pada tahun 1993 Altman merevisi modelnya. Altman tetap mempergunakan lima kategori dengan mengganti rasio uji pasar dengan rasio nilai buku saham preferen dan biasa terhadap total hutang (Fanny dan Saputra 2005).

Setyarno *et. al.*, (2006 dalam Kartika 2012) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Selanjutnya penelitian ini juga menguji ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007 dalam Junaidi dan Jogiyanto 2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini *going concern*, sedangkan, Januarti dan Fitrianasari (2008 dalam Junaidi dan Jogiyanto 2010) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor.

Dijelaskan pada penelitian Mutchler (1985 dalam Kartika 2012) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak sedang berada pada proses delisting pada periode penelitian tersebut
3. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitian Perusahaan Manufaktur yang datanya tidak lengkap untuk dianalisis

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* ICMD) dan data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan melakukan download terhadap profile masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

2.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

2.1.1 Variabel Dependen

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011). Opini audit

going concern diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, apabila auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Sedangkan, opini audit *non going concern* diberi kode 0, apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Data ini diperoleh dengan cara menganalisa laporan auditor independen pada tahun pengamatan yaitu tahun 2010-2014.

2.2 Variabel Independen

2.2.1 Prediksi Kebangkrutan

Prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini diproksikan dengan Altman Model. Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Nilai Z diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi, dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan hasilnya. Hasil perhitungan *Z Score* ini berupa skala rasio. Jika perhitungan menggunakan rasio itu masuk dalam kategori bangkrut dan mendekati bangkrut, maka diberi angka 0. Dan jika perhitungan dari rasio tersebut menunjukkan keadaan sehat, maka diberi angka 1 (Dewayanto, 2011).

2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan laba dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan memberikan peluang yang kecil untuk auditor memberikan opini *going concern*.

2.2.3 Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan reputasi KAP tersebut. Peneliti memberikan nilai 1 jika KAP tersebut termasuk dalam *the big four*, dan 0 jika tidak termasuk dalam *big four accounting firm* (Sri Werastuti, 2013).

2.2.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Variabel ini diukur dengan

menggunakan variabel *dummy* yaitu, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan kode 0 jika opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya (Kartika, 2012). Data ini diperoleh dari laporan auditor independen pada tahun sebelum tahun pengamatan yaitu tahun 2011-2014.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Pengukuran variabel diukur melalui logaritma total aset. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan, bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Dewayanto, 2011). Rumus untuk menghitung variabel ukuran perusahaan ini adalah sebagai berikut, $Size = \text{Logaritma Total Aset}$.

2.3 Analisis Regresi Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic-regresion*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauhmana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 PP + \beta_3 RA + \beta_4 PO + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan :

- OGC** = Variabel Dummy opini audit,
- α** = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$** = Koefisien Regresi
- PK** = Prediksi Kebangkrutan
- PP** = Pertumbuhan Perusahaan
- RA** = Reputasi KAP
- PO** = Opini tahun sebelumnya
- SIZE** = Ukuran perusahaan
- e** = Kesalahan Residual

2.4 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,005 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Regresi Statistik Inferensial

Analisis model regresi logistik dalam penelitian adalah untuk melihat hasil signifikan setiap koefisien dalam regresi logistik ini, digunakan model persamaan yang memasukkan semua variabel independen yang tampak pada tabel berikut:

Tabel Uji Signifikan Data

Variabel	B	Sig.
PK	-0,011	0,370
PP	0,269	0,162
RA	-0,981	0,014
PO	1,071	0,011
SIZE	0,428	0,021
Constant	-0,856	0,512

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Uji regresi menguji masing-masing koefisien regresi logistik, persamaan regresi yang dibentuk dari uji signifikansi data tersebut adalah sebagai berikut:

$$OGC = -0,856 - 0,011PK + 0,269PP - 0,981RA + 1,071PO + 0,4280SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa jika prediksi kebangkrutan yang diproksikan dengan *Zscore*, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan dianggap konstan maka besarnya opini audit *going concern* akan bertambah sebesar 0,856. Koefisien regresi variabel prediksi kebangkrutan yang diproksikan dengan *Zscore* sebesar 0,011 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap prediksi kebangkrutan yang diproksikan dengan *Zscore*, maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,011. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar 0,269 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan perusahaan (PP), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,269. Koefisien regresi variabel reputasi KAP (RA) sebesar 0,981 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap reputasi KAP (RA), maka akan membuat kecenderungan pada penurunan opini audit *going concern* sebesar 0,981. Koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya (PO) sebesar 1,071 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap opini audit tahun sebelumnya (PO), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 1,071. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan klien (SIZE) sebesar 0,428 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap ukuran perusahaan klien (SIZE), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,428.

3.2 Pengujian Hipotesis

Koefisien variabel hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa, variabel prediksi kebangkrutan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,011 dengan tingkat nilai

signifikan $0,0370 > \alpha = 0,05$ (signifikan lebih besar dari 0,05) maka variabel prediksi kebangkrutan adalah tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis 1 ditolak. Variabel pertumbuhan perusahaan (PP) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,269 dengan tingkat nilai signifikan $0,162 > \alpha = 0,05$ (signifikan lebih besar dari 0,05) maka variabel pertumbuhan perusahaan (PP) adalah tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis 2 ditolak. Variabel reputasi KAP (RA) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,981 dengan tingkat nilai signifikan $0,014 < \alpha = 0,05$ (signifikan lebih kecil dari 0,05) maka variabel reputasi KAP (RA) adalah berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis 3 diterima. Variabel opini audit tahun sebelumnya (PO) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,071 dengan tingkat nilai signifikan $0,011 < \alpha = 0,05$ (signifikan lebih kecil dari 0,05) maka variabel audit tahun sebelumnya (PO) adalah berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis 4 diterima. Variabel ukuran perusahaan klien (*SIZE*) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,428 dengan tingkat nilai signifikan $0,021 < \alpha = 0,05$ (signifikan lebih kecil dari 0,05) maka variabel ukuran perusahaan klien (*SIZE*) adalah berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis 5 diterima.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan yang diprosikan dengan *Zscore* memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,370 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel prediksi kebangkrutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan bukan menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Susarni dan Jatmiko (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,162 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin *auditee* untuk tidak menerima opini audit *going concern*. Jika pertumbuhan penjualan yang tinggi juga akan berpengaruh pada biaya produksi yang naik, dan jika perusahaan mengalami peningkatan laba juga akan menambah pendapatan *auditee* yang akan berdampak pada biaya operasional yang dikelurakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Wiwik Kurniati (2010), Putri (2011) yang menyimpulkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki tingkat signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel reputasi KAP memiliki pengaruh

signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah bahwa besar kecilnya suatu KAP tidak mempengaruhi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* jika memang perusahaan yang diauditnya mengalami keraguan atas kelangsungan hidupnya ke depan. Ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik meskipun KAP tersebut tidak berafiliasi dengan KAP internasional, maka KAP tersebut akan berusaha untuk menjaga namanya dengan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Junaidi dan Jogiyanto (2010) yang menyimpulkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi $0,014 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan atau dapat dikatakan opininya relatif sama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Putri (2011), Susarni dan Jatmiko (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,021 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*, hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Junaidi dan Jogiyanto (2010) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prediksi kebangkrutan (Zscore) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan (PP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, reputasi KAP (RA) berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya (PO) berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, ukuran klien (SIZE) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya disarankan menambah periode waktu penelitian yang lebih panjang dan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian serta dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasi dan peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap opini

audit *going concern*, misalnya kondisi keuangan, *opinion shopping*, *disclosure*, *audit tenure*, *audit delay*, *audit lag*, *debt default* dan tidak hanya memperhatikan opini audit *going concern* saja tetapi juga memperhatikan pergantian pada tingkat auditeenya secara *mandatory* dan *voluntary* juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: ISBN Undip.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi dan Hartono, J. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. SNA XIII 2010. Purwokerto.
- Jogiyanto. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*. Yogyakarta. BPFE.
- Kumalawati, Lely. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Going Concern: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. Volume 1. Nomor 1.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning W. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI. Volume 11. Nomor 2.
- Saputra, Puji. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Sudarno dan Ariffandita Nuri Muttaqin. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1. Nomor 2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 11. Nomor 3.
- Warnida. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Volume 6. Nomor 1.
- Widiyantari, Ayu Putri. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Tesis.

Zubaidah, Siti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI*. Universitas Stikubank Semarang. Skripsi.

[http://: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)